

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tradisi *bekejai* pada Adat Pernikahan Suku Rejang di Desa Keban Agung, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Prosesi tradisi *bekejai*

Prosesi tradisi *bekejai* pada masyarakat Suku Rejang di Desa Keban Agung masih dilaksanakan secara relatif utuh dan berkesinambungan. Pelaksanaan tradisi ini meliputi tahap musyawarah keluarga, persiapan adat, pelaksanaan akad nikah, prosesi inti *bekejai*, serta penutupan dengan doa dan makan bersama. Seluruh rangkaian tersebut menunjukkan keterlibatan aktif keluarga besar dan masyarakat sekitar, sehingga *bekejai* tidak hanya berfungsi sebagai prosesi pernikahan, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial dan memperkuat solidaritas masyarakat.

2. Simbol dan Makna dalam Tradisi *Bekejai*

Tradisi *bekejai* sarat dengan simbol-simbol adat yang memiliki makna filosofis dan religius. Simbol-simbol tersebut, seperti setepung setawar, doa bersama, serta tata cara adat lainnya, dimaknai sebagai bentuk permohonan keselamatan, keberkahan, dan keharmonisan dalam

kehidupan rumah tangga. Simbol-simbol ini juga merepresentasikan penghormatan terhadap leluhur serta keyakinan masyarakat bahwa setiap fase penting kehidupan harus dilandasi dengan nilai spiritual dan adat yang berlaku

3. Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan dalam Tradisi *Bekejai*

Tradisi *bekejai* mengandung nilai-nilai sosial yang kuat, seperti gotong royong, kebersamaan, kekerabatan, musyawarah, tanggung jawab sosial, serta kerukunan antarwarga. Nilai-nilai tersebut tercermin dari partisipasi masyarakat dalam membantu pelaksanaan adat tanpa pamrih. Selain itu, nilai-nilai keagamaan juga tampak jelas melalui doa-doa, sikap syukur kepada Allah SWT, pemahaman pernikahan sebagai ibadah, akhlak yang santun, serta silaturahmi antar keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, *bekejai* menjadi media integrasi antara adat dan ajaran Islam yang hidup dalam keseharian masyarakat Rejang.

4. Upaya Pelestarian Tradisi *Bekejai*

Upaya pelestarian tradisi *bekejai* dilakukan melalui pewarisan nilai dan praktik adat secara turun-temurun, keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan adat, serta peran tokoh adat dan tokoh masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi, masyarakat Desa Keban Agung tetap berupaya mempertahankan *bekejai* dengan menyesuaikan

pelaksanaannya tanpa menghilangkan esensi nilai sosial dan keagamaan yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi *bekejai* masih relevan dan memiliki fungsi penting dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Rejang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Tradisi *Bekejai* Adat Suku Rejang di Desa Keban Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Keban Agung

Masyarakat diharapkan terus menjaga dan melestarikan tradisi *bekejai* sebagai bagian dari identitas budaya suku Rejang. Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui keterlibatan generasi muda dalam setiap prosesi adat, sehingga mereka mengetahui makna, aturan, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Bagi Tokoh Adat dan Pemangku Budaya

Tokoh adat diharapkan terus memainkan perannya dalam memberikan edukasi mengenai makna, tata cara, dan filosofi tradisi *bekejai*. Dokumentasi tertulis maupun digital mengenai aturan adat, perlengkapan, serta prosesi *bekejai* perlu semakin diperkuat agar dapat menjadi rujukan bagi masyarakat. Dengan demikian, tradisi adat tidak hanya

terjaga dari lupa, tetapi juga dapat dipelajari oleh generasi berikutnya secara sistematis.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait

Pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk program pelestarian budaya, seperti festival adat, pelatihan budaya lokal, atau pendokumentasian tradisi. Pemerintah daerah juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan maupun komunitas budaya untuk menjadikan *bekejai* sebagai bagian dari aset budaya daerah yang memiliki potensi pengembangan pariwisata berbasis budaya.

4. Bagi Generasi Muda

Generasi muda diharapkan lebih aktif mempelajari dan memahami tradisi adat yang dimiliki komunitasnya, termasuk *bekejai*. Dengan memanfaatkan teknologi digital, generasi muda dapat membantu mengabadikan prosesi adat dalam bentuk foto, video, atau narasi dokumenter sebagai upaya pelestarian budaya. Sikap terbuka terhadap modernisasi tetap diperlukan, namun tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur adat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai tradisi *bekejai* masih memiliki ruang pengembangan yang luas. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai perubahan fungsi sosial adat *bekejai* di era modern, perbandingan prosesi *bekejai* di

berbagai desa Rejang, atau mengkaji relasi antara adat dan agama dalam tradisi masyarakat Bengkulu. Selain itu, penelitian dengan pendekatan etnografi yang lebih mendalam juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika sosial budaya masyarakat Rejang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2018). Islam dan Budaya Lokal di Bengkulu. Bengkulu: Pustaka Raflesia.
- Agusten, A., Yusefri, Y., & Saputra, H. (2023). Implementation of Semendo Traditional Marriage to the Semendo Communities in Rejang Lebong: Socio-Normatif Study. JF: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan.
- Aisah, S. (2015). Nilai Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Tradisional. Jakarta: Mitra Wacana Press.
- Albuhari, H. (2021). Kedudukan wanita dalam pernikahan adat Rejang. Skripsi, IAIN Curup.
- Al-Mawardi. (2011). Al-Ahkam As-Sulthaniyyah. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Aminah. (2020). Solidaritas sosial dalam tradisi Bekejai di Desa Keban Agung. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- An-Nawawi. (2012). Riyadhus Shalihin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Bungin, B. (2017). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Daud, M. (2016). Sistem Kekerabatan dan Adat Istiadat Suku Rejang. Bengkulu: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.
- Efendi, A., Sari, P., & Rahmadani, L. (2024). "Tradisi Lokal sebagai Sarana Pembentukan Identitas Sosial." Jurnal Kebudayaan dan Masyarakat, 12(1), 165–178.
- Firdaus, F., & Wulandari, S. (2020). Integrasi Sosial dalam Masyarakat Tradisional. Bandung: Alfabeta.

- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Gramedia Literasi. (2025). *Kebudayaan dan Tradisi Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia.
- Herlambang, H., Abdi, M., Harjanto, A., & Yamani, M. (2012). Inventarisasi institusi adat Rejang dalam rangka penyusunan kompilasi hukum adat Rejang. *Jurnal Media Hukum*, 19(2), 1–25.
<https://doi.org/10.18196/jmh.v19i2.106>
- Herlina, E. (2018). *Adat dan Budaya Suku Rejang di Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu Press.
- Hidayah, N. (2015). *Tradisi dan Perubahan Sosial Masyarakat Rejang*. Yogyakarta: Ombak.
- Hidayat, A. (2018). Peran keagamaan dalam upacara Bekejai. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(2), 44–56.
- Hidayatullah, M. (2021). Nilai-nilai pendidikan sosial keagamaan dalam tradisi slametan sumber air (Tirta Amerta) Sumberawan Desa Toyomarto, Singosari, Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Insan, M., Karolina, A., & Indrawari, K. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Pernikahan Suku Rejang di Kabupaten Lebong. Skripsi, IAIN Curup.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Lofland, J., & Lofland, L. H. (2006). *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (4th ed.). Belmont: Wadsworth Publishing.
- Mabrursyah, M., Marhayati, N., Habiburrahman, H., Yasmin, A., & Yusro, N. (2024). The Interaction and Acculturation of Islamic Law and Rejang Customary Law in Rejang Lebong Regency. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 9(2), 679–698. <https://doi.org/10.29240/jhi.v9i2.9052>
- Morse, J. M., Barrett, M., Mayan, M., Olson, K., & Spiers, J. (2002). Verification strategies for establishing reliability and validity in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods*, 1(2), 13–22.
- Mulkhan, A. (2020). Pengaruh nilai keagamaan dalam upacara adat di Jawa. *Jurnal Antropologi Nusantara*, 8(1), 77–89.
- Nata, A. (2014). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Putra, R. A. (2019). *Makna Sosial Budaya Tradisi Bekejai pada Masyarakat Rejang di Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Qardhawi, Yusuf. (2011). *Syukur dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Rahman, F. (2017). *Fungsionalisme dalam adat istiadat: Studi Tradisi Bekejai di Desa Keban Agung*. Tesis. Universitas Bengkulu.
- Rahmawati, S. (2020). “Pengaruh Modernisasi terhadap Pelestarian Tradisi Lokal di Indonesia.” *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(1), 30–40.
- Ramadhanty, R. D., Sarwono, S., & Purwadi, A. J. (2024). Nyambe dalam Bimbang Pernikahan pada Etnik Rejang. *Jurnal KORPUS*, 4(1), xx–xx. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i1.8355>

- Setiawan, B., & Rahayu, T. (2015). Peran adat istiadat dalam menciptakan keharmonisan sosial di masyarakat desa. *Jurnal Harmoni Sosial*, 4(1), 12–25.
- Shenton, A. K. (2004). Strategies for ensuring trustworthiness in qualitative research projects. *Education for Information*, 22, 63–75.
- Shihab, M. Quraish. (2014). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Soedjatmiko, A. (2018). *Perubahan Sosial dan Nilai-Nilai Tradisional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Spradley, J. P. (2016). *The Ethnographic Interview*. Long Grove: Waveland Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Mengkaji Fenomena Alamiah*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2017). *Gotong royong dalam masyarakat pedesaan: Studi kasus di Desa Keban Agung, Kepahiang*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Sutrisno, A., & Azis, R. (2019). Peran pemerintah dalam mendukung kelestarian Tradisi Bekejai di Desa Keban Agung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 101–112.
- Sutrisno, B. (2014). *Adat Pernikahan Suku Rejang di Bengkulu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suyanto, B. (2019). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

- Syafwan, M. (2020). "Makna Tradisi Bekejai dalam Budaya Rejang." *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 8(2), 80–95.
- Syakhrani, M. (2022). *Fungsi Kebudayaan dalam Dinamika Sosial Masyarakat*. Medan: Pustaka Nasional.
- Sztompka, Piotr. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press.
- Yulistio, D., Sarwono, S., Serasi, R., & Efrianti, N. (2025). Exploring the dynamic role and cultural meaning of the 'Berasan' in Rejang traditional weddings in Bengkulu Province. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 10(2), 439–467.
<https://doi.org/10.33369/joall.v10i2.41020>.

